

PENERAPAN METODE BER CERITA MENGGUNAKAN *BIG BOOK* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD IBNU SINA BEURABUNG ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh

WIRDA RAHMITA

NIM. 140210009

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

PENERAPAN METODE BER CERITA MENGGUNAKAN *BIG BOOK* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD IBNU SINA BEURABUNG ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

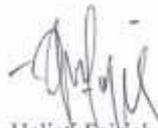
Oleh:

WIRDA RAHMITA
NIM. 140210009

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Helian Fajriah, S.Ag, MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,



Dewi Fitriani
NIDN.2006107803

PENERAPAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN *BIG BOOK* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD IBNU SINA BEURABUNG ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 10 Februari 2018

24 Jumadil Awwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



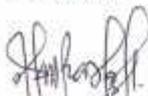
Dr. Heliati Fawiah, S.Ag, MA
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,



Hijriati, M.Pd

Penguji I,



Zikra Hayati, M.Pd
NIP. 198410012015032005

Penguji II,



Dewi Etriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag. 9
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651 – 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirda Rahmita
NIM : 140210009
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di PAUD.

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan,

6000
RUPIAH
(Wirda Rahmita)

ABSTRAK

Nama : Wirda Rahmita
Nim : 140210009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/PIAUD
Judul : Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar
Tanggal Sidang : 10 Februari 2018
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag, MA
Pembimbing II : Dewi Fitriani, M.Ed
Kata Kunci : Metode Bercerita, *Big Book*, Kemampuan Berbahasa, Anak Usia Dini.

Penerapan metode bercerita menggunakan *big book* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa AUD perlu diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Namun hasil observasi awal peneliti pada PAUD Ibnu Sina Beurabung ditemukan kemampuan berbahasa anak belum sepenuhnya berkembang dikarenakan masih terdapat anak-anak yang pengucapan kosa kata masih belum sesuai dengan kosa kata yang sebenarnya dan masih belum memahami cerita dan penjelasan yang disampaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan teknik ekstratekstual menggunakan *big book*, mengetahui respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan *big book*, dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa anak usia dini. Dalam penulisan ini digunakan metode penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi dan percakapan, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengenai aktivitas guru yaitu guru pada siklus I belum sepenuhnya menerapkan interaksi ekstratekstual dan guru telah berhasil menerapkan kedua belas interaksi ekstratekstual pada siklus ke II. Respon anak terhadap cerita yang disampaikan pada siklus I hanyalah sebesar 62.5% atau lima anak namun di siklus ke II respon anak secara keseluruhan sudah 87.5% atau tujuh anak dikarenakan telah diterapkannya kedua belas interaksi ekstratekstual dan terjalinnya interaksi antara guru, anak dan *big book*. Perkembangan kemampuan berbahasa AUD melalui metode bercerita menggunakan *big book* pada siklus I kategori BSH & BSB sebesar 62.5% atau lima anak dan siklus II terdapat perkembangan kemampuan berbahasa anak tahap BSH & BSB berjumlah tujuh anak atau 87.5% yang sudah termasuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan ini dikarenakan terjadinya interaksi antara guru, anak dan *big book*.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah menerangi alam.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, teristimewa kepada ayahanda dan ibunda Abu Bakar dan Marziah serta keluarga yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, membesarkan, memberi perhatian dan kasih sayang, motivasi serta doa yang tiada hentinya kepada peneliti.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh, Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, beserta stafnya yang telah membantu penulis.
2. Ketua Prodi PIAUD Dra. Aisyah Idris, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag, MA selaku pembimbing pertama dan kepada ibu Dewi Fitriani, M.Ed selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Buhori Muslim, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra. Nurjani Utsman selaku kepala sekolah PAUD Ibnu Sina Beurabung dan ibu Rosmanidar, S.Pd.I selaku guru kelas kelompok B serta karyawan lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman sejawat (Putri Mulya Sari, Murhamah, Nurainun, dan Firda Irhami) yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, serta kawan-kawan PIAUD 2014 yang telah memberikan doa maupun dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 29 Januari 2018

Wirda Rahmita
NIM. 140210009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Metode Bercerita	
1. Pengertian Metode Bercerita	11
2. Teknik Bercerita Untuk Anak Usia Dini	12
3. Fungsi Dan Manfaat Metode Bercerita.....	14
B. Kemampuan Berbahasa	
1. Perkembangan Bahasa	20
2. Teori Pemerolehan Bahasa	21
3. Fungsi Bahasa	22
C. <i>Big Book</i>	
1. Pengertian <i>Big Book</i>	24
2. Keistimewaan <i>Big Book</i>	25
3. Manfaat <i>Big Book</i>	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Subyek Penelitian	31
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD).....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36

E. Teknik Analisi Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Siklus I dan siklus II Kurt Levin.....	28
Gambar 4.1. Diagram batang perkembangan aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita menggunakan <i>big book</i>	62
Gambar 4.2. Diagram batang respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan <i>big book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa aud pada siklus i dan siklus ii	64
Gambar 4.3. Diagram batang kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan <i>big book</i> pada siklus i dan siklus ii.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan metode bercerita menggunakan <i>big book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penyampaian cerita menggunakan interaksi ekstratekstual	32
Tabel 3.2.	Lembar observasi penilaian respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan <i>big book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak	33
Tabel 3.3.	Lembar observasi penilaian kemampuan berbahasa AUD melalui penerapan metode bercerita menggunakan <i>big book</i> ...	34
Tabel 3.4.	Lembar percakapan yang digunakan peneliti di dalam dan diluar kegiatan pembelajaran untuk melihat perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan <i>big book</i>	35
Tabel 4.1.	Hasil observasi aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penyampaian ceritamenggunakan <i>big book</i> siklus I.....	44
Tabel 4.2.	Hasil observasi respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan <i>big book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD pada siklus I.....	46
Tabel 4.3.	Hasil keseluruhan respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan <i>big book</i>	46
Tabel 4.4.	Hasil observasi penilaian kemampuan berbahasa AUD melalui penerapan metode bercerita menggunakan <i>big book</i> pada siklus I.....	47
Tabel 4.5.	Pengelompokan kriteria BSH & BSB dalam kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan <i>big book</i>	48
Tabel 4.6.	Hasil observasi aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penyampaian cerita menggunakan <i>big book</i> siklus II	56

Tabel 4.7.	Hasil observasi respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan <i>big book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD pada siklus II.....	57
Tabel 4.8.	Hasil keseluruhan respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan <i>big book</i>	57
Tabel 4.9.	Hasil observasi penilaian kemampuan berbahasa AUD melalui penerapan metode bercerita menggunakan <i>big book</i> pada siklus II.....	58
Tabel 4.10.	Pengelompokan kriteria BSH & BSB dalam kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan <i>big book</i>	58
Tabel 4.11.	Respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan <i>big book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD pada siklus I dan siklus II.....	63
Tabel 4.12.	Kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan <i>big book</i> pada siklus I dan siklus II.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing.
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari PAUD Ibnu Sina Gampong Beurabung.
- LAMPIRAN 4 : Foto Penelitian Di PAUD Ibnu Sina Gampong Beurabung.
- LAMPIRAN 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian siklus I.
- LAMPIRAN 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian siklus II.
- LAMPIRAN 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru.
- LAMPIRAN 8 : Lembar Observasi Penilaian Respon AUD.
- LAMPIRAN 9 : Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berbahasa AUD.
- LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam PERMENDIKBUD 146 menyatakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.² Dalam pasal 28 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak usia dibawah 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam

¹ Pasal 1 Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

² Mila Faila Shofa, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Vol.1), No.1, 2014, h. 210.

³ Pasal 28 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Artikel Unesa, oleh Nuriyati, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Gambar di Kelompok Bermain Widya Merti Kecamatan Sukomanuanggal Surabaya*.

mengembangkan diri secara utuh agar siap melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya selesai dari pendidikan prasekolah yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal.

Usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0 sampai 6 tahun yang merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*).⁴ Montessori dalam Hurlock mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.⁵ Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dimana usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan bahasa.⁶ Oleh karena itu dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam masa keemasan (*golden age*) dan masa peka dimana anak dirangsang dan diarahkan agar perkembangan anak tidak terhambat. Anak usia dini juga memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda yang memerlukan bimbingan dan arahan terutama dalam keterampilan berbahasa.

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), h. 2.

⁵ Mukhtar Latif Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 20.

⁶ Muhammad Yusri Bachtiar, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar, Studi Kasus Pada Tk Tunas Harapan Di Bulukumba*, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, (Vol.4), No 1, 2016, h. 1.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, salah satunya menggunakan metode bercerita. Menurut Musfiroh dkk, metode bercerita adalah salah satu metode pengembangan kosa kata anak yang tepat untuk diterapkan di pendidikan anak usia dini.⁷ Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode bercerita adalah metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan cerita atau pesan-pesan yang bermakna melalui tuturkata atau menggunakan media untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Media dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini menurut *National Education Association* (NEA) dalam bahan ajar pendidikan profesi guru oleh Badrul Zaman mengatakan, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa media adalah suatu penyampaian pesan atau informasi menggunakan media visual atau audio visual yang dapat dimanipulasi, dilihat dan dibaca oleh anak. Salah satu media visual yang dapat dimanipulasi, dilihat dan dibaca oleh anak adalah media *big book*.

Berdasarkan hasil penelitian Rachmadani dalam Lilis Madyawati bahwa media *big book* dapat mengubah mental fisik siswa dalam belajar berbahasa

⁷ Musfiroh Dkk, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas, 200), h. 58.

⁸ Badrul Zaman Dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, dalam Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru, 2010, h. 3.

sehingga anak lebih bersemangat dan dirasa lebih mudah. Penelitian tersebut juga menyarankan pendidik mencoba menggunakan media *big book* sebagai variasi media kegiatan anak agar anak tidak merasa jenuh.⁹

Dalam kehidupan ini, bahasa merupakan alat menyatakan pikiran dan perasaan serta sekaligus sebagai alat komunikasi antar manusia. Pengembangan bahasa di PAUD adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.¹⁰

Berdasarkan observasi awal di PAUD Ibnu Sina Beurabung ditemukan bahwa kemampuan berbahasa anak belum sepenuhnya berkembang dikarenakan masih terdapat anak-anak yang pengucapan kosa kata masih belum sesuai dengan kosa kata yang sebenarnya dan masih belum memahami cerita dan penjelasan yang disampaikan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode bercerita dengan teknik interaksi ekstratekstual menggunakan buku cerita bergambar dalam bentuk *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Asri Rodiyah menunjukkan penerapan metode bercerita dapat menanamkan kejujuran, keberanian, sikap-sikap positif dan memberikan penambahan kosakata anak pada perkembangan bahasa anak dalam berbahasa.¹¹ Hasil penelitian Rini Delvita bahwa permainan gambar

⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 176.

¹⁰Sri Suyanti, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dengan Menggunakan Media Roda Pintar pada Anak Kelompok A Tk Waru 01 Kebakramat Karanganyar*, Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, h. 3.

dalam bak pasir adalah permainan yang disenangi oleh anak yang memudahkan guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran berbahasa karena melalui permainan ini dapat menciptakan permainan enjoy dan menyenangkan bagi anak.¹² Hasil penelitian Emi Susilowati bahwa kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas belajar dan mampu meningkatkan minat membaca anak.¹³ Dwi Marliawita mengemukakan ada hubungan positif antara penerapan metode bercerita dengan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini. Dengan demikian dikatakan bahwa secara umum anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita maka kemampuan mengungkapkan bahasanya dapat berkembang lebih baik.¹⁴

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terlihat bahwa metode bercerita dapat menanamkan kejujuran, keberanian, sikap-sikap positif, memberikan penambahan kosakata, meningkatkan kreativitas anak dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara optimal. Terdapat hubungan positif antara metode bercerita dengan kemampuan berbahasa anak agar dapat berkembang lebih baik. Melihat fenomena penelitian terdahulu, peneliti

¹¹ Rosdiah, *Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Group* Tunas Bangsa Sooko Mojokerto, 2014, h. 12.

¹² Riri Delfita, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUD, (Vol.1), No.1, h. 9.

¹³ Emi Susilowati, *Meningkatkan Minat Membaca Anak Kelompok B dengan Media Buku Cerita Bergambar Di Tk Fajar Surabaya*, Jurnal Unesa, h. 8.

¹⁴ Dwi Marliawita, *Hubungan Penerapan Metode Bercerita dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa pada Anak Usia Dini di Kelompok A Tk Mutiara Bangsaku Bandar Lampung*, 2015, h. 10.

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan yang akan diteliti diuraikan dalam bentuk rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dengan teknik ekstratekstual menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok TK B usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar ?
2. Bagaimana respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan *big book* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok TK B usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar?
3. Bagaimana kemampuan berbahasa AUD melalui penerapan metode bercerita menggunakan *big book* pada kelompok TK B usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan teknik ekstratekstual menggunakan *big book* yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok TK B usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan *big book* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok TK B usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa AUD melalui penerapan metode bercerita menggunakan *big book* pada kelompok TK B usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana metode bercerita menggunakan *big book* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok TK B usia 5-6 tahun di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar.

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini dapat memberi manfaat dan kontribusi khususnya:

a. Bagi guru

- 1) Dapat menjadi bahan masukan dalam menggunakan metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
- 2) Diharapkan dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan *big book*.

b. Bagi anak-anak hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan cara yang menyenangkan, aktif, dan kreatif.

D. Defenisi Operasional

1. Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau suatu kejadian kepada anak-anak. Peristiwa dan kejadian disampaikan melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini metode bercerita adalah sebuah penerapan metode yang mengisahkan cerita kepada anak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari dilakukannya tindakan penelitian.

¹⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 127.

Metode bercerita dalam penelitian ini menggunakan interaksi ekstratekstual yang terdapat dalam jurnal Natsiopoulou.¹⁶

2. Fitriani Dkk dalam Lilis Madyawati mengatakan *Big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini dilakukan agar terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.¹⁷ Penggunaan *big book* dalam penelitian ini adalah penggunaan buku besar yang memiliki teks dan gambar yang berwarna warni dan menarik, memiliki kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak dan cerita disampaikan sesuai dengan tema pada hari kegiatan.
3. Keterampilan berbahasa dalam penelitian ini adalah keterampilan berbahasa reseptif dan ekspresif. Keterampilan berbahasa reseptif dan ekspresif dalam penelitian ini disadur dari PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014 lampiran I pada lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun poin A dan B¹⁸. diantaranya:

¹⁶ Natsiopoulou Dkk, *Narrating and Reading Folktales and Picture Books: Storytelling Techniques and Approaches With Preschool Children, Early Childhood Research and Practice (ECRP)*, (VOL.8), NO.1, 2006.

¹⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak, ...*, h. 174.

¹⁸ Lampiran I Poin Ke 5 Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- a. Anak dapat memahami cerita, aturan dalam kegiatan bercerita, kosakata cerita yang disampaikan, dan kosakata dengan pengucapan.
 - b. Anak mampu mengulang kosakata, menyimak cerita, membedakan bentuk / warna benda dalam cerita dan mampu membedakan bahasa Aceh dan Indonesia dalam cerita.
 - c. Dan anak menghargai cerita yang disampaikan.
4. Anak usia dini berusia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di jenjang TK B PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar dengan jumlah 8 orang anak, yaitu 5 anak laki-laki dan 3 anak perempuan

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Metode Bercerita.

1. Pengertian Metode Bercerita.

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi).¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata cerita memiliki beberapa arti, yaitu:

- a. Berarti tuntunan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya)
- b. Cerita berarti karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang.
- c. Lakon yang dipertunjukkan di gambar hidup (sandiwara, wayang, dan sebagainya).²

Metode bercerita adalah metode dalam proses pembelajaran di mana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid baik menggunakan media ataupun tidak.³ Metode bercerita merupakan salah satu cara dalam memberikan penguasaan belajar bagi anak usia dini, dengan membawakan

¹ Sabil risaldi, *bermain, bercerita dan menyanyi bagi anak usia dini*, (jakarta : luxima, 2014), h. 64.

² Daniel Ronda, *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffay, 2015), h. 137.

³ Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung : Rafika Aditama, 2007), ..., h. 61.

cerita kepada anak secara lisan dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Harus di ingat dalam bercerita yang dibawakan oleh guru adalah membawakan cerita dengan cerita yang menarik dan mampu mengundang perhatian anak, karena bercerita adalah suatu metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia⁴. Dalam PERMENDIKBUD 146 tahun 2014 lampiran 4 menyatakan bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.⁵ Dapat dipahami bahwa metode bercerita adalah sebuah metode penyampaian kisah secara lisan atau kisah yang telah tertuang kedalam sebuah media pembelajaran yang akan mempermudah penyampaian cerita.

2. Teknik Bercerita untuk Anak Usia Dini.

Dalam kegiatan bercerita, pencerita harus menjalani interaksi ekstratekstual dengan anak agar terjadinya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Interaksi ekstratekstual berasal dari dua kata, ekstra dan tekstual. Menurut kamus Salim dkk dalam jurnal Siti Khasinah menjelaskan ekstra adalah sebuah awalan yang berarti “di luar lingkup.” Sementara itu kata tekstual berarti hal “yang berkenaan dengan teks atau naskah.” Dan Collin Dictionary menyebutkan dalam jurnal Siti Khasinah bahwa extratextual adalah “*outside the*

⁴ Sabil risaldi, *bermain, bercerita dan menyanyi bagi anak usia dini*, ..., h. 64.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, ..., Lampiran 4.

text, outside that which has been written.” (“di luar teks, di luar yang telah ditulis”). Dengan demikian bisa dijelaskan bahwa ekstratekstual adalah hal-hal, kegiatan atau aktivitas yang terdapat di luar sebuah teks atau naskah.

Triantafillia Natsiopoulou dkk dalam jurnal Siti Khasinah membagi interaksi ekstratekstual ke dalam dua belas jenis interaksi, yaitu:

1. *Attention.*

Attention adalah suatu interaksi yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian anak seperti Memanggil nama anak, “Putri, bisa dengar Bunda?” atau mengarahkan perhatian mereka pada ilustrasi, “Bisakah kalian melihat kucingnya?”

2. *Names.*

Interaksi Ekstratekstual yang membuat anak lebih mengenal nama-nama benda, kejadian atau peristiwa, karakter (tokoh), dan setting seperti tempat dan waktu. Misalnya: “Ini adalah seekor harimau.” Dan “Pada zaman dahulu,

3. *Asking about names.*

Dalam interaksi ini pencerita menanyakan nama-nama benda, peristiwa, karakter, dll yang ada di dalam cerita. Misalnya; “Apa yang dipakai dikepalanya?” atau “Di mana kandang singa?”

4. *Feedback.*

Interaksi ini bertujuan memuji, mengkonfirmasi, atau ingin memperbaiki interaksi ekstratekstual anak. seperti “Ya, Snow White gadis yang cantik.” “Tidak, dia tidak menjatuhkan kerikil, tapi dia menjatuhkan remah roti.”

5. *Repetition.*

Pengulangan lisan terhadap frasa atau kata-kata yang diucapkan anak. Misalnya; (anak: "kelinci"; orangtua/guru: “ya, kelinci.”

6. *Elaboration.*

Yaitu guru atau orang tua berusaha mengembangkan frasa atau kata-kata yang diucapkan anak dengan memberi informasi tambahan. Misalnya; (anak: “lebah”; orangtua / guru: “lebah menghasilkan madu.”)

7. *Organizing the activity.*

Interaksi ekstra tektual yang membuat anak tetap tertarik mengikuti cerita. Misalnya: “Baik, Saya akan melanjutkan ceritanya.”

8. *Prediction.*

Pertanyaan yang diberikan kepada anak dengan maksud memberikan informasi tentang fakta atau kejadian dalam cerita yang belum disampaikan. Misalnya; (“Apa yang dilakukan kelinci setelah itu?”)

9. *Relating the story to real life.*

Memberi komentar dan menanyai anak untuk menghubungkan plot cerita dengan kehidupan nyata anak sehari-hari sekaligus memberi informasi tentang fakta dan objek yang ada dalam cerita. Misalnya; "Sikat gigimu berwarna apa?" dan "Kita naik mobil; mereka terbiasa naik becak."

10. *Recalling information.*

Menanyai anak agar anak mengingat kembali kejadian-kejadian dalam cerita. Misalnya; "Masih ingat apa yang tadi dilakukan kancil?"

11. *Clarifying.*

Interaksi ekstratekstual yang bertujuan untuk memberi penjelasan tentang deskripsi gambar, kata-kata, dan sikap atau perilaku tokoh dalam cerita. Misalnya; "Ini gambar kelinci sedang menggali lobang."

12. *Asking for clarification.*

Memberikan pertanyaan yang memotivasi anak untuk menjelaskan dan menafsirkan sikap atau perilaku tokoh dalam cerita. Misalnya; "Menurutmu mengapa mereka bahagia?".⁶

Dapat dipahami bahwa interaksi ekstratekstual adalah interaksi yang terjadi antara anak dengan pendidik atau orang tua di luar teks cerita yang dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap cerita yang disampaikan dan diinginkan dapat terjadinya komunikasi dua arah atau lebih yang bisa membuat kegiatan bercerita lebih menarik dan tidak membosankan.

3. Fungsi dan Manfaat Metode Bercerita

Meity H. Idris dalam jurnal Siti Khasinah menjelaskan bahwa kegiatan bercerita memiliki banyak fungsi atau manfaat, di antaranya:

⁶ Siti Khasinah, *Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini*, Jurnal Gender Equality: Internasional Journal Of Child And Gender Studies , (Vol.1), No.1, 2015, h. 102-105.

- a. Meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- b. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dengan mendengarkan struktur kalimat.
- c. Membantu menenangkan jiwa anak.
- d. Meningkatkan minat baca.
- e. Mengembangkan keterampilan berpikir.
- f. Meningkatkan keterampilan *problem solving*.
- g. Merangsang imajinasi dan kreativitas.
- h. Mengembangkan kecerdasan emosional anak.
- i. Memperkenalkan nilai-nilai moral.
- j. Memperkenalkan ide-ide baru.
- k. Mengalami budaya lain.
- l. Meningkatkan relaksasi jiwa dan raga, dan .
- m. Meningkatkan ikatan emosi dengan orangtua, guru, atau penutur.⁷

Manfaat lain dari metode bercerita adalah membantu membentuk pribadi, moral, dan sosial, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, memacu kemampuan verbal, merangsang kecerdasan emosi dan meningkatkan kemampuan berbahasa.⁸ Manfaat lainnya yaitu bercerita dapat mengetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif.⁹

Dapat dipahami bahwa fungsi dan manfaat cerita memiliki banyak kegunaan untuk meningkatkan perkembangan baik itu kognitif, bahasa, sosial emosional, moral dan lain-lain yang berguna untuk anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Terutama bahasa yang berguna untuk berinteraksi dengan teman

⁷ Siti Khasinah, *Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita*, ..., h. 101.

⁸ Hasmawati, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Pekanbaru*, Journal System Indragin, (Vol.1), No.2, h. 11.

⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 168.

sebayanya, orang yang lebih tua, dan lain-lain yang bisa mendorong anak lebih percaya diri dan aktif dalam berinteraksi.

B. Kemampuan Berbahasa.

Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan komunikasi. Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.¹⁰ Bahasa juga merupakan faktor esensial yang membedakan manusia dengan hewan. Dengan bahasa, manusia dapat mengenal dan memahami dirinya, sesama, dan lingkungan hidupnya.¹¹ Ahmad Susanto dalam Khotijah mengatakan pengembangan kemampuan berbahasa pada taman kanak-kanak adalah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.¹² Kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang sudah ada pada setiap individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan masih diperlukannya interaksi dari orang lain agar kemampuan berbahasa anak semakin meningkat.¹³ Di masa perkembangan anak usia dini, perkembangan yang sangat

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 74.

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 53.

¹² Khotijah, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, Jurnal Elementary, (Vol.2), Edisi.2, 2016, h. 82.

¹³ Friska Nisa Khairin, *Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi*, Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.Upi.Edu, 2102, h. 24.

pesat adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa yang berkembang setelah mendengar adalah kemampuan berbicara.¹⁴

Kemampuan berbahasa pada umumnya dibedakan atas kemampuan bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara).¹⁵ Menurut Stork dan Widdowson dalam Nurbiana Dhieni juga mengatakan kematangan menyimak (reseptif) terjadi lebih dahulu dari pada kematangan berbicara (ekspresif) meskipun dalam perkembangan selanjutnya kedua kematangan ini saling berhubungan.¹⁶ Oleh karena itu dalam pembahasan ini penulis membahas mengenai kemampuan reseptif (memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Bromley dalam Nurbiana Dhieni mengatakan:

“anak yang terlibat secara aktif dalam menyimak, juga aktif dalam mengonstruksi arti informasi yang diberikan. Mereka anak memonitor pemahaman mereka akan informasi yang diperoleh dengan berbagai cara, mengasosiasikan informasi baru dengan informasi yang telah mereka terima sebelumnya, menanyakan tentang ketepatan informasi yang mereka peroleh, dan mengulang maupun menanyakan informasi yang telah diberikan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri”¹⁷

Kemampuan memahami anak menurut Sandra Levey dalam Alfira Luluk Adini adalah keterampilan memahami meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Di samping itu,

¹⁴ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Buku Materi Pokok PAUD 4106 / 4sks / Modul1-12, Penerbit Universitas Terbuka, Edisi 1, h. 5.2.

¹⁵ Friska Nisa Khairin, *Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif*, ..., h. 24.

¹⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan*, ..., h. 10.27.

¹⁷ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan*, ..., h. 4.5.

keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan¹⁸. Dengan keterampilan berbicara seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara lisan. Bahasa ekspresif adalah penggunaan kata-kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep atau pikiran.¹⁹

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan kemampuan berbicara tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara. Di ibaratkan anak yang satu dapat lebih cepat, lebih lues, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain. Ketika anak-anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (keluesan dan kerumitan) produk bahasanya. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam maupun membeo. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja, hingga mengekspresikannya dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.²⁰

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau

¹⁸ Alfira luluk adini DKK, kemampuan bahasa reseptif anak kelompok A gugus V kecamatan berbah, jurnal pendidikan anak usia dini edisi 6 tahun ke-5 2016, h. 601.

¹⁹ Friska Nisa Khairin, *Pengaruh Terapi Musik Mozart, ...*, h. 25.

²⁰ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan, ...*, h. 10.28.

mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.²¹ Jalongo dalam Nurbiana Dhieni menyatakan bahwa berbicara berkaitan dengan interaksi sosial. Seseorang yang sering menggunakan bahasa untuk berkomunikasi akan semakin tinggi kompetensi dan performanya. Dengan kata lain, faktor interaksi akan lebih menentukan keberhasilan seseorang dalam penguasaan bahasa.

Anak usia dini pada usia 5 tahun telah menguasai hampir 800 kata dan usia 6 tahun diperkirakan telah belajar bahasa 6 sampai 10 kata setiap harinya.²² Dan kemampuan berbahasa anak usia lima tahun berkembang terus, pembendaharaan kata mereka meluas sampai 5.000 ke 8.000 kata. Jumlah kata dalam kalimat bertambah, dan struktur kalimat menjadi rumit. Anak usia lima tahun juga senang berbicara. Mereka juga belajar kebiasaan bercakap-cakap dan agak jarang memotong percakapan, belajar antri, dan mendengarkan orang lain yang sedang berbicara. Menurut Ninio dkk dalam Carol Seefeldt mengatakan anak-anak usia lima tahun menjadi semakin lebih pintar dalam kemampuan mereka mengkomunikasikan gagasan dan perasaan mereka dengan kata-kata.²³

²¹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan*, ..., h. 10.30.

²² Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan*, ..., h. 5.2-5.3.

Hurlock mengemukakan dua kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar “membeo” sebagai berikut:

- a. anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya.
- b. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah.
- c. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengarkan atau menduga-duga.²⁴

1. Perkembangan Bahasa Anak.

PERMENDIKBUD 137 lampiran I menyatakan tentang tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Terdapat beberapa lingkup perkembangan bahasa diantaranya poin a dan b yang menjadi acuan dalam penulisan ini. Yaitu anak sudah mampu:

- a. Memahami bahasa.
 - 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
 - 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
 - 3) Memahami aturan dalam suatu permainan
 - 4) Senang dan menghargai bacaan
- b. Mengungkapkan bahasa
 - 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 - 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 - 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
 - 4) Menyusun kalimat-kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
 - 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

²³ Carol Seefeldt dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia 3, 4, Dan 5 Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta : Indeks, 2008), h. 75-76.

²⁴ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan, ...*, h. 10.31.

- 6) Melanjutkan sebahagian cerita / dongeng yang telah di dengarkan.
- 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita..²⁵

1. Teori Pemerolehan Bahasa

a. Pandangan Nativis.

Pandangan ini menekankan kemampuan pembawaan lahir manusia (sifat dasar) yang bertanggung jawab kepada perkembangan bahasa. Chomsky dalam Beverly beragumen bahwa semua manusia pada dasarnya memiliki kapasitas memperoleh bahasa, karena adanya susunan kognitif yang memproses bahasa secara berbeda-beda yang diperoleh dari ransangan orang lain.

b. Pandangan Perkembangan Kognitif

Jean Piaget menekankan pandangan ini yaitu bahasa diperoleh begitu kedewasaan terjadi dan kemampuan kognitif berkembang. Ketika pandangan nativis menekankan mekanisme bahasa adalah bawaan sejak lahir, pandangan perkembangan kognitif ini justru mengasumsi bahwa perkembangan kognitif merupakan “persyaratan dan fondasi perkembangan bahasa”.

c. Pandangan Behavioris.

Pandangan ini menekankan peran “pengasuhan” dan memandang peran pembelajaran terjadi berdasarkan ransangan, respon, dan bantuan yang terjadi di dalam lingkungan. Seorang anak dianggap sebagai “tabula rasa” dan pembelajaran

²⁵ Lampiran 1, Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, ..., h. 26-28.

terjadi karena adanya hubungan yang dibangun dari ransangan, respon, dan kejadian-kejadian yang terjadi setelah perilaku direspon. Bahasa dipelajari sebagai hasil dari hubungan tersebut.

d. **Pandangan Interaksionis.**

Pandangan ini fokus pada peran primer interaksi sosial budaya dalam perkembangan pengetahuan bahasa anak. Pandangan ini menyatakan bahwa anak memperoleh bahasa melalui usaha mereka saat berinteraksi dengan dunia sekitar.²⁶

2. Fungsi Bahasa.

Fungsi bahasa bagi anak dapat di lihat dari beberapa sudut pandang. Ada beberapa sumber yang memberi penjabaran tentang fungsi bahasa bagi anak di antaranya menurut Depdiknas, yaitu fungsi pengemangan bahasa bagi anak usia dini adalah:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.²⁷

²⁶ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 33-39.

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, ..., h. 81.

Lain halnya menurut Smilansky dalam Yeni Rachmawati yang menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak, yaitu:

- a. Meniru ucapan orang dewasa
- b. Membayangkan situasi (terutama dialog)
- c. Mengatur permainan²⁸

Sedangkan fungsi bahasa dalam jurnal Khotijah mengatakan:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikir kepada orang lain.²⁹

C. *Big Book*

1. Pengertian *Big Book*.

Fitriani dkk dalam lilis Madyawati mengatakan *Big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini dilakukan agar terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik,

²⁸ Yeni Rachmawati Dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 65.

²⁹ Khotijah, *Strategi Pengembangan Bahasa, ...*, h. 37.

mempunyai kata yang dapat di ulang-ulang, mempunyai plot yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyayikan.³⁰ Didalam buku Carol Seefeldt dkk, mengatakan *big book* adalah buku berukuran kelewatan besar dimana huruf cetak dan ilustrasi cukup besar bagi anak-anak untuk melihatnya ketika guru membacakan buku itu dalam kelompok. Bialystok dkk dalam Carol Seefeldt menyatakan *big book* digunakan untuk mengembangkan pengertian anak-anak tentang konsep-konsep huruf cetak.³¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa *big book* atau yang dikenal juga dengan buku besar adalah buku yang berisikan gambar, kata-kata dalam ukuran yang cukup besar dihiasi dengan warna-warna yang menarik perhatian anak yang akan mempermudah pendidik dalam penyampaian cerita dan bisa menunjukkan secara langsung kata-kata yang terdapat di dalam *big book* untuk mempermudah pemahaman anak akan cerita yang disampaikan dan membantu anak dalam pengembangan bahasanya.

2. Keistimewaan *Big Book*.

³⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, ..., h. 174.

³¹ Carol Seefeldt Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*., ..., h. 363.

Keutamaan *big book* salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Lynch mengemukakan terdapat beberapa keistimewaan media *big book*, diantaranya:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan.
- b. Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
- c. Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya.
- d. Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e. Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa.
- f. Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.³²

Dapat di pahami bahwa *big book* adalah salah satu media yang disukai anak karena memiliki gambar dan kata-kata yang dibuat secara menarik. Dengan media *big book*, anak dapat terlibat langsung dengan kegiatan bercerita yang dapat melihat gambar dan kata-kata secara jelas.

3. Manfaat *Big Book*.

Media *big book* memberikan banyak manfaat, yaitu:

- a. Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat.
- b. Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula.
- c. Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
- d. Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.

³² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, ..., h. 175.

- e. Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Big book juga membantu anak untuk lebih fokus pada gambar dan teks.

Sambil membaca cerita, pendidik dapat mendemonstrasikan yang dibacanya dalam gambar dan menunjuk setiap kata yang dibaca. Idealnya *big book* berukuran sekurang-kurangnya A3 atau A2. Dengan menggunakan media *big book* ini pendidik atau orang tua dapat menjadi contoh bagi anak bagaimana cara membaca sebuah simbol huruf, kata, maupun kalimat dengan benar.³³ Dengan menggunakan *big book*, guru bisa menunjuk ke kata-kata ketika ia membaca dari kiri ke kanan, dan anak bisa membedakan banyak sosok huruf cetak, seperti kata-kata dan bukan gambar-gambar yang dibaca, bahwa kata-kata individu punya jarak masing-masing, dan bahwa kata-kata membentuk sebuah kalimat.³⁴ Dapat dipahami bahwa, kefokusannya anak dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Selain manfaat *big book* untuk menambah kecintaan anak mengenai cerita dan meningkatkan motivasi belajar anak. *Big book* juga bermanfaat bagi pendidik agar mudah dalam menyampaikan cerita dan maksud cerita yang disampaikan.

³³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, ..., h. 176.

³⁴ Carol Seefeldt Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ..., h. 363.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan parsipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai guru sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.¹

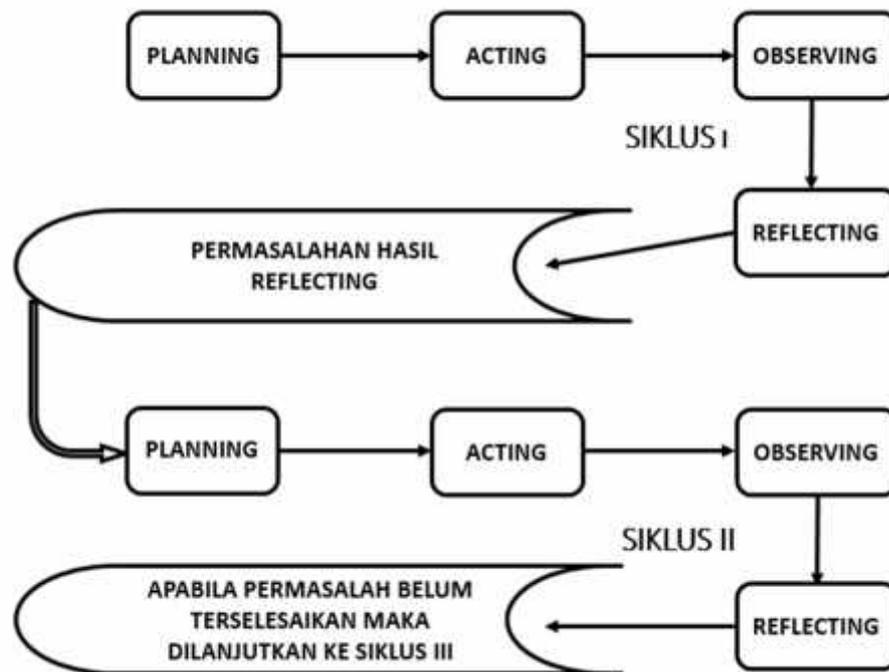
Model pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model PTK kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan kolaborator.² Pada pelaksanaan penelitian guru TK B PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar berperan sebagai pengamat yang terdiri dari dua orang guru yaitu wali kelas dan guru pedamping serta dua orang teman sejawat dan peneliti berperan sebagai pengajar. Guru, teman sejawat dan peneliti melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Levin. Inti dalam Penelitian tindakan kelas Kurt Levin bahwa dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah, diantaranya perencanaan (*planning*),

¹ Rustam Mundilarto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004, h. 1.

² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*, (Yogyakarta : Cipta Medika, 2010), h. 36.

pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).³ Secara garis besar dalam penelitian ini menggunakan dua siklus. Apabila permasalahan belum terselesaikan maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. siklus I dan siklus II dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1. Siklus I dan siklus II Kurt Levin

proses penelitian direncanakan berlangsung dalam dua siklus apabila adanya perkembangan dalam kemampuan berbahasa anak yang terdiri dari empat langkah, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

³ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 125.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan segala sesuatu peralatan dan program pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu mencapai perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Mempersiapkan peralatan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan media *big book* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan penelitian, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), dan mempersiapkan lembar observasi dan lembar percakapan.

2. Pelaksanaan (*acting*).

Pelaksanaan pada penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Inti kegiatan dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti menyampaikan cerita kepada anak menggunakan *big book*.
- b. Peneliti melakukan metode bercerita menggunakan interaksi ekstratekstual.
- c. Peneliti menggunakan *big book* untuk berinteraksi ekstratekstual dengan anak.

Cara penggunaan *big book* dalam penelitian yaitu:

- a. Peneliti menggunakan *big book* pada kegiatan inti dengan cara membacakan cerita yang berhubungan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut.
- b. *Big book* dibacakan di dalam kelas, dan peneliti melakukan interaksi ekstratekstual dengan anak.

Proses kegiatan bercerita menggunakan *big book* yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Kegiatan awal
 - a. Mengajak anak-anak untuk duduk lesehan setengah lingkaran.
 - b. Guru memberi salam
 - c. Berdoa dengan menggunakan lagu “bila aku berdoa”
 - d. Menyanyikan lagu “katakan rukun islam” dan lagu “anak PAUD imut-imut”
 - e. Melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”
2. Kegiatan inti.
 - a. Guru mengeluarkan *big book*
 - b. Guru bertanya kepada anak “pohon apakah ini” tanpa memperkenalkan terlebih dahulu tentang judul *big book*
 - c. Penyampaian aturan main
 - d. Guru bercerita menggunakan *big book*
 - e. Guru membuka lembaran Flip berisi gambar yang ada di dalam lembaran *big book*
 - f. Guru mengulang dan mengajak anak menyebutkan kata-kata terpilih dalam cerita untuk di ucapkan.
 - g. Guru meminta anak perorangan untuk menyebutkan kata-kata terpilih dalam cerita untuk di ucapkan.
 - h. Selesai bercerita, guru mengajak anak untuk mewarnai sketsa gambar bunga.
 - i. guru melakukan percakapan dengan anak mengenai cerita dan kosa kata yang terdapat dalam *big book*
3. Kegiatan penutup
 - a. Mengajak anak-anak untuk duduk lesehan secara setengah lingkaran
 - b. guru melakukan percakapan dengan anak mengenai cerita dan kosa kata yang terdapat dalam *big book*
 - c. guru memberikan penguatan tentang cerita yang telah tersampaikan

- d. guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu “*bungong jeumpa meugah di aceh*”
- e. membaca doa penutup majelis

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan pada penelitian ini adalah mengamati segala proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Baik peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Bagaimana respon, sikap dan perilaku anak saat kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan *big book*, bagaimana interaksi ekstratekstual dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana keterampilan peneliti dalam menyampaikan cerita menggunakan *big book*. Pengamatan dilakukan oleh tim kolaborator yang terdiri dari dua orang guru yaitu wali kelas dan guru pedamping PAUD Ibnu Sina Beurabung dan dua teman sejawat.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk merenungkan kembali serta melakukan tinjauan ulang terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Apabila pada siklus I masih ada kekurangan atau kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka perlu dilanjutkan untuk perbaikan pada siklus II. Jika analisis menunjukkan peningkatan, maka siklus dapat di hentikan.

B. Subyek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK B usia 5-6 tahun di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar Kecamatan Darussalam Aceh Besar dengan jumlah 8 orang anak, yaitu 5 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan berbahasa anak Tk B usia 5-6 tahun.

C. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.⁴ alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar percakapan.

Tabel 3.1. Lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan metode bercerita dengan teknik ekstratekstual menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui menyampaikan cerita menggunakan interaksi ekstratekstual.

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Interaksi Yang Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan kegiatan ekstratekstual dalam bercerita		
2	Guru melakukan pengulangan NAMA anak untuk menarik perhatian anak		
3	Guru melakukan pengulangan NAMA BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING		
4	Guru menanyakan karakteristik dari BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING		
5	Guru melakukan pengulangan HURUF dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
6	Guru melakukan pengulangan KATA dari		

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, ..., h. 149.*

	KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
7	Guru meminta anak mengulang HURUF dan KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
8	Guru mengajak anak untuk memberikan umpan balik tentang isi cerita		
9	Guru memberikan informasi tambahan dari kosakata yang disebutkan anak		
10	Guru mengajak anak untuk memprediksikan alur cerita selanjutnya		
11	Guru menghubungkan kosakata cerita dengan kehidupan sehari-hari anak		
12	Guru bertanya kepada anak dengan tujuan anak menjelaskan alasan dibalik perilaku karakter cerita		

Kriteria: Penelitian dikatakan berhasil apabila guru atau peneliti sudah menerapkan 12 interaksi ekstratekstual dalam penyampaian cerita menggunakan *big book*⁵.

Tabel 3.2. Lembar observasi penilaian respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

No	Respon Anak Yang Diamati	Respon Anak	
		Ya	Tidak
1	Anak menjawab pada saat guru menanyakan nama		
2	Anak mengulang NAMA BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING dari cerita		
3	Anak memberikan jawaban pertanyaan tentang karakteristik dari BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING dari cerita		
4	Anak mengulang HURUF dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		

⁵ Siti Khasinah, *Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita*, ..., h. 102-105.

5	Anak mengulang KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
6	Anak mengulang HURUF dan KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
7	Anak untuk memberikan umpan balik tentang isi cerita		
8	Anak untuk memprediksikan alur cerita selanjutnya		
9	Anak menghubungkan kosakata cerita dengan kehidupan sehari-harinya		
10	Anak mau memberikan alasan dibalik perilaku karakter cerita.		

Kriteria:

1. Dikatakan anak memiliki respon yang baik apabila terdapat minimal delapan kategori “YA” dari total 10 respon yang diobservasi.
2. Secara keseluruhan penelitian, anak memberikan respon terhadap penggunaan metode bercerita dengan *big book* apabila jumlah anak berada dalam kategori kriteria poin 1 sebanyak 80% dari total jumlah anak⁶.

Tabel 3.3. Lembar observasi penilaian kemampuan berbahasa AUD melalui penerapan metode bercerita menggunakan *big book*.

No	Yang Dinilai	Hasil Penilaian*			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat memahami cerita yang disampaikan				
2	Anak dapat memahami aturan dalam kegiatan bercerita				
3	Anak dapat memahami kosa kata cerita yang di sampaikan				
4	Anak dapat memahami kosa kata dengan pengucapan.				
5	Anak mampu mengulang kosa kata yang				

⁶ Johni Dimiyati, Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya, ..., h. 107.

	disampaikan				
6	Anak mampu menyimak cerita yang di sampaikan				
7	Anak mampu membedakan bentuk atau warna-warna benda dalam cerita sesuai dengan nama-namanya.				
8	Anak mampu membedakan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia dalam cerita				
9	Anak menghargai cerita yang telah disampaikan				

*keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat baik ⁷

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan di ukur apabila sudah mencapai kategori BSH dan BSB sama dengan 80%⁸. Untuk mengukur keberhasilan tersebut, maka digunakan kriteria berikut ini:

Kriteria	Keterangan
BB	Apabila anak berada pada kategori BSH dan BSB sebanyak 1-2 kali
MB	Apabila anak berada pada kategori BSH dan BSB sebanyak 3-5 kali
BSH	Apabila anak berada pada kategori BSH dan BSB sebanyak 6-7 kali
BSB	Apabila anak berada pada kategori BSH dan BSB sebanyak 8-9 kali

Tabel 3.4. Lembar percakapan yang digunakan peneliti di dalam dan diluar kegiatan pembelajaran untuk melihat perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan *big book*.

⁷ Johni Dimiyati, Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya, ..., h. 106.

⁸ Johni Dimiyati, Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya, ..., h. 107.

No	Pertanyaan	Jawaban Anak
1	Teman-teman, bunda tadi memperkenalkan apa ya ketikan bunda angkat buku besarnya? Tema-teman, apa ya judul cerita yang ibu sampaikan?	
2	Teman-teman, tadi ibu menceritakan tentang apa ya?	
3	teman-teman, selain tidak mengganggu teman, apa lagi ya yang harus kita patuhi ketika sedang belajar?	
4	Teman-teman, warna apa saja yang terdapan pada gambar ini?	
5	Teman-teman, ini namanya apa ya, coba kita sebutkan	
6	Teman-teman, benda ini selain digunakan untuk keperluan ini, keperluan apa lagi ya yang bisa digunakan?	

Kriteria: Jawaban dari hasil lembar percakapan anak akan dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk deskripsi narasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid dari tindakan penelitian yang telah dilakukan. Teknik yang digunakan adalah observasi dan percakapan.

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.⁹ Jenis observasi

⁹ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya, ...*, h. 92.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengamati kemampuan berbahasa anak sesuai yang ada pada indikator penilaian.

2. Percakapan.

Metode percakapan adalah metode penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.¹⁰ Kegiatan percakapan dilakukan oleh peneliti dengan bercakap-cakap dengan anak ketika kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan pertanyaan ketika proses bercerita berlangsung dan menilai anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan. Apabila terdapat anak-anak yang tidak menjawab ketika ditanyai, maka dilakukannya percakapan di luar kegiatan inti.

E. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data-data tersebut selanjutnya dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan tentang keterampilan berbahasa anak yang terjadi setelah dilaksanakan penelitian tentang penerapan metode bercerita menggunakan *big book*.

Untuk mengukur kriteria keberhasilan dan respon anak, penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

¹⁰ Lampiran V dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, ..., h. 3.

Dimana:

P= angka persentase

F= frekuensi anak

N= jumlah anak keseluruhan¹¹

Kriteria keberhasilan ini ditandai adanya perkembangan anak dalam kemampuan berbahasa. Dan penelitian dikatakan berhasil apabila terpenuhi kriteria seperti di bawah ini:

- a. Dikatakan berhasil apabila guru sudah menerapkan dua belas interaksi ektratekstual untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penyampaian cerita menggunakan *big book*.
- b. Dikatakan berhasil apabila jumlah respon anak sudah minimal 8 kategori “YA” berjumlah 80%¹² selama kegiatan bercerita menggunakan *big book*.
- c. Dikatakan berhasil apabila anak mampu mencapai skor 80%¹³ dalam kemampuan berbahasa dengan kriteria sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

¹¹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 50, dikutip dari Irma Mawaddah, *Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA 2 Abdiya*, Skripsi Prodi PAI UIN Ar-Raniry, 2016, h 46.

¹² Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, ..., h. 107.

¹³ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, ..., h. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Ibnu Sina Beurabung bertempat di Jl. Lingkar Kampus Unsyiah, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. PAUD Ibnu Sina memiliki luas tanah 500M² yang hanya terpakai 200 M² untuk ruang belajar dua kelas, satu ruangan guru dan kepala sekolah, satu kamar mandi dan memiliki halaman sekolah. Untuk alat permainan, PAUD ini hanya memiliki empat ayunan, satu jungkitan, satu papan titian, satu seluncuran dan satu bola dunia untuk permainan di luar ruangan yang masih jauh kata cukup. Sedangkan media permainan yang ada dalam ruangan hanya terdiri dari beberapa seperti gambar tatacara berwudhu, balok bangunan, puzzel, papan geometri dan lain-lain. Dan masih sangat memerlukan media permainan untuk sekolah ini.

Penelitian yang dilaksanakan di PAUD Ibnu Sina yaitu pada semester satu tahun ajaran 2017-2018. PAUD Ibnu Sina memiliki tiga orang guru yang dikepalai oleh ibu Nurjani Usman. Wali kelas di tempat kami melakukan penelitian adalah Ibu Rosmanidar S.Pd.I pada TK B dengan kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 8 orang anak.

B. Deskripsi Hasil Penelitian.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus. Di mana siklus I terdapat dua pertemuan dan siklus II terdapat dua pertemuan. Dalam penulisan ini, peneliti hanya memaparkan hasil penelitian siklus I pertemuan kedua dan siklus II

pertemuan kedua. Dikarenakan hasil pada pertemuan kedua siklus I dan hasil pertemuan kedua siklus II lebih berkembang. alokasi waktu setiap siklus sesuai dengan jam sekolah PAUD Ibnu Sina. Pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan *big book* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Siklus I peneliti menggunakan *big book bungoeng jeumpa* sesuai dengan tema “tanaman” dan pada siklus II peneliti menggunakan *big book* trans koetaradja sesuai dengan tema “alat transportasi”. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Levin yang meliputi empat langkah diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).¹

1. Siklus I

a. **Aktivitas Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Becerita dengan Teknik Ekstratekstual Menggunakan *Big Book*.**

1) **Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

- a) Mempersiapkan media *big book* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan penelitian yaitu *big book* tentang *Bungoeng Jeumpa*.

¹ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya*, . . . , Hal 125

- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar percakapan.
- d) Mempersiapkan media yang diperlukan yaitu sketsa bunga

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu 25 november 2017, melalui metode bercerita menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pada siklus I peneliti menggunakan *big book bungoeng jeumpa* dengan tema tanaman. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh dua orang guru dan dua orang teman sejawad bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang di terapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

kegiatan awal:

kegiatan awal di mulai pada pukul 08.40-09.20 wib. Hal pertama yang guru lakukan adalah mengajak anak untuk duduk setengah lingkaran lalu diikuti dengan memberi salam. Selesai anak menjawab salam, guru langsung memancing anak untuk berdoa melalui interaksi sebuah lagu “bila aku berdoa kuangkat tanganku” yang diikuti langsung oleh anak. Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu “katakan rukun islam yang pertama” dan lagu “anak PAUD imut-imut” yang diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran AUD

yaitu melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”. Kegiatan bernyanyi dan kegiatan tepuk semangat dilakukan beberapa kali dikarenakan ada beberapa anak yang memang suka menyanyikan lagu atau tepuk semangat secara sendiri yang disimak oleh guru dan temannya yang lain.

Kegiatan inti:

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 09.20-10.20 wib. guru mengeluarkan *big book* yang disenderkan di pinggiran meja supaya berdiri agar anak-anak bisa melihat *big book* secara jelas. Sebelum kegiatan bercerita, guru bertanya “pohon apakah ini yang memiliki bunga berwarna kuning?” yang ada pada cover depan *big book* tanpa memperkenalkan terlebih dahulu judul cerita *big book*. Ketika guru bertanya kepada anak, ada beberapa anak langsung menjawab pertanyaan seperti “pohon mangga ibuk, pohon durian ibu”. Selesai anak menjawab, guru langsung menenangkan keadaan dengan mengatakan “teman-teman mau taukan ini pohon apa?, kalau mau tau, ibu sampaikan aturan mainnya dulu ya. Siapa di antara teman-teman yang masih ingat dengan aturan main?”. Selesai bertanya, guru langsung memancing jawaban yang di sampaikan guru dengan cara “yang pertamakan teman, kita harus duduk tidak naik-naik keatas meja dan berlari-lari, tidak mengganggu temanya dan memukul teman. Apabila teman setuju, maka kita akan membuka buku besar ini. Gimana?” dan anak menjawab dengan serentak “setuju ibuk”.

Ketika guru membuka *big book*, pandangan anak tidak terlepas dari gambar di dalam *big book* sembari berkata “wow” secara bersamaan. Guru

membacakan cerita yang ada dalam *big book*. Ketika berjumpa dengan kata-kata berwarna merah dan sedikit besar, guru langsung meminta anak untuk mengucapkannya kembali secara per-anak seperti "SUMATERA" yang dalam bahasa Indonesia dan "*bungoeng jeumpa ataupun mundam*" dalam bahasa Aceh. Akan tetapi tetap saja ada anak-anak yang berjalan dan melakukan kegiatan lain tidak ingin duduk di depan *big book* dan terdapat juga anak-anak yang ingin membuka-buka *big book* walaupun belum sampai pada halaman selanjutnya. Disini guru sedikit kualahan dalam mengontrol kelas, akan tetapi guru berinisiatif apabila anak-anak tidak mematuhi aturan main yang telah disampaikan sebelumnya, maka *big booknya* akan disimpan dan anak-anak tidak bisa melihat gambar selanjutnya. Dengan cara seperti ini, akhirnya anak-anak mau mendengarkan cerita yang dilanjutkan guru. Agar konsentrasi anak tidak terpecah, guru langsung membuka flip yang ada dalam lembaran *big book*. Selanjutnya guru langsung membuka halaman selanjutnya dari *big book* dan selalu mengajak anak untuk mengulang kosa kata yang telah dipilih oleh guru seperti "daun, batang, ranting, *jeumpa puteh, jeumpa orange, jeumpa kuneng*, dan lain-lain. Selesai kegiatan bercerita, guru mengajak anak duduk ditempat duduknya masing-masing untuk mewarnai sketsa gambar bunga. Ketika anak sedang mewarnai, guru dan beberapa teman sejawat lainnya langsung bertanya-tanya mengenai cerita, kata atau kosakata yang ada dalam cerita secara per-anak.

Kegiatan penutup:

Kegiatan penutup yang berlangsung pada pukul 10.35-11.00 wib. Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara lesehan setengah lingkaran dan

melanjutkan untuk melakukan percakapan mengenai cerita dan kosa kata yang terdapat dalam *big book*. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai cerita yang telah tersampaikan berupa pengulangan akan keberadaan, jenis dan manfaat dari pada cerita *bungoeng jeumpa* sesuai dengan cerita sebelumnya. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu *bungoeng jeumpa* yaitu lagu khas daerah Aceh bersama-sama walaupun anak-anak belum mengetahui tentang lagu tersebut, akan tetapi adanya bantuan dari guru dan teman sejawat untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Selesai bernyanyi, guru mengajak anak untuk membacakan doa penutup majelis dan menunggu jempunan dari orang tua di dalam kelas.

3) Pengamatan (*Observing*).

Observasi dilakukan oleh pengamat ketika guru peneliti melakukan tindakan. Hasil pengamatan yang didapatkan dari penyampaian cerita menggunakan *big book* yaitu aktivitas guru mengembangkan bahasa AUD melalui metode bercerita menggunakan interaksi ekstratekstual dapat di lihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil observasi aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita dengan teknik ekstratekstual menggunakan *big book* siklus I.

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Interaksi Yang Dilakukan dalam siklus I	
		ya	tidak
1	Guru menggunakan kegiatan ekstratekstual dalam bercerita	✓	-
2	Guru melakukan pengulangan NAMA anak untuk menarik perhatian anak	✓	-
3	Guru melakukan pengulangan NAMA BENDA,	✓	-

	INSIDEN, KARAKTER, & SETTING		
4	Guru menanyakan karakteristik dari BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING	✓	-
5	Guru melakukan pengulangan HURUF dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita	-	✓
6	Guru melakukan pengulangan KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita	✓	-
7	Guru meminta anak mengulang HURUF dan KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita	✓	-
8	Guru mengajak anak untuk memberikan umpan balik tentang isi cerita	✓	-
9	Guru memberikan informasi tambahan dari kosakata yang disebutkan anak	✓	-
10	Guru mengajak anak untuk memprediksikan alur cerita selanjutnya	-	✓
11	Guru menghubungkan kosakata cerita dengan kehidupan sehari-hari anak	✓	-
12	Guru bertanya kepada anak dengan tujuan anak menjelaskan alasan dibalik perilaku karakter cerita	✓	-
Jumlah		10	2

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dalam aktivitas guru mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penyampaian cerita menggunakan *big book*, selama melaksanakan siklus I yang diamati oleh pengamat terdapat dua interaksi ekstratekstual yang belum diterapkan dalam kegiatan bercerita yaitu guru belum melakukan pengulangan HURUF dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita dan guru belum mengajak anak untuk memprediksikan alur cerita selanjutnya. Tetapi dalam kegiatan siklus I guru telah menerapkan sepuluh interaksi dari dua belas interaksi ekstratekstual. Oleh karena itu, aktivitas guru pada siklus I masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

b. Respon Anak Terhadap Cerita yang Disampaikan Menggunakan *Big Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.

Pengamatan terhadap respon anak juga dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan pengamatan aktivitas guru selama kegiatan bercerita menggunakan *big book* yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru dan teman sebaya. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap respon anak.

Tabel 4.2. Hasil observasi respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD pada siklus I.

No	Nama Anak	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Qa	8	2
2	Hi	4	6
3	Ri	9	1
4	Aa	4	6
5	In	8	2
6	Ha	8	2
7	Mn	5	5
8	Nn	8	2

Tabel 4.3. Hasil keseluruhan respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book*.

kriteria	Frekuensi Anak (F)	Persentase (%)
Ya	5	62.5
Tidak	3	37.5

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, respon anak pada siklus I dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* terdapat lima anak atau 62.5% dengan kriteria “ya” dan tiga anak atau 37.5% dengan kriteria “tidak”.

Berdasarkan hasil analisis respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* masih perlu di tingkatkan karena masih banyak anak-anak yang responnya belum mencapai kriteria keberhasilan. Dengan demikian, diperlukannya perbaikan-perbaikan dalam hal bercerita menggunakan *big book* dan interaksi guru dengan anak. Selanjutnya guru kembali bekerja sama dengan guru kelas dan teman sejawat untuk melakukan perbaikan pada siklus I agar respon anak pada siklus II mengalami peningkatan.

c. Kemampuan Berbahasa AUD melalui Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book* pada Siklus I

Hasil observasi mengenai kemampuan berbahasa anak usia dini pada siklus I di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Hasil observasi penilaian kemampuan berbahasa AUD melalui penerapan metode bercerita menggunakan *big book* pada siklus I.

No	Nama Anak	Kriteria BSH Dan BSB
1	Qa	6
2	Hi	1
3	Ri	9
4	Aa	3
5	In	6
6	Ha	6
7	Mn	3
8	Nn	7

Tabel 4.5. Pengelompokan kriteria BSH & BSB dalam kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan *big book*.

kriteria	Frekuensi Anak (F)	Persentase (%)
BB	1	12.5
MB	2	25
BSH	4	50
BSB	1	12.5
Jumlah anak BSH & BSB	5	62.5 %

Dari tabel di atas di temukan bahwa anak yang memenuhi kriteria BSH & BSB sebanyak lima atau 62.5%. Dan anak yang masih memenuhi kriteria MB adalah dua anak atau 25% dan yang masih memenuhi kriteria BB adalah satu anak atau 12.5%.

Hasil percakapan dengan anak pada siklus I di dapatkan bahwa anak yang mampu menyampaikan judul cerita secara lengkap hanya berkisar tiga anak yang menjawab "*bungoeng jeumpa*". Terdapat lima anak yang hanya mampu menjawab setengah dari pemahamannya akan judul cerita yaitu hanya menjawab "*bungoeng*" saja. Pada percakapan kedua dengan pertanyaan mengenai cerita apa yang telah di sampaikan, terdapat empat anak yang mampu menjawab yaitu mengenai "*bungoeng jeumpa*" dan empat anak yang kebingungan menjawab tentang *bungoeng* apa yang disampaikan oleh gurunya.

Pertanyaan mengenai aturan main ketika sedang belajar sambil bermain, terdapat lima anak yang sudah mampu menjawab salah satu dari aturan main yang disampaikan guru melalui bahasanya sendiri walaupun guru harus mendorongnya terlebih dahulu seperti "kalau kita sedang mendengarkan cerita, apa boleh lari-lari teman?" dan jawaban anak "tidak boleh lari-lari ibuk, dan lain-lain". Sisanya terdapat tiga anak yang menjawab "tidak tau" mengenai aturan main yang

disampaikan guru pada proses awal kegiatan inti. Dipertanyaan selanjutnya mengenai warna-warna bunga yang ada dalam cerita, terdapat lima anak yang sudah mampu menjawab salah satu dari warna bunga yang ada dalam cerita, juga terdapat satu anak yang sudah mampu menjawab ketiga warna bunga dan ada dua anak yang menjawab “tidak tau” mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

Proses percakapan selanjutnya, rata-rata semua anak sudah mampu mengikuti guru untuk menyampaikan kata yang guru sampaikan, meskipun terdapat sebahagian anak yang harus di ajarkan sepengal-sepengal kata untuk mengikuti gurunya, contohnya mengucapkan kalimat “SU-MA-TE-RA, pulau Sumatera”. Pada pertanyaan selanjutnya mengenai manfaat dari *bungoeng jeumpa*, hanya terdapat tiga anak yang mampu menjawab salah satu dari manfaatnya yang telah disampaikan guru ketika bercerita, dan terdapat lima anak yang menjawab “tidak tau” dan tidak ada respon ketika proses percakapan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru selama bercerita menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD, maka di simpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan bercerita pada siklus I masih diperlukannya perbaikan agar di siklus II mengalami peningkatan.

Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu menerapkan dua belas interaksi ekstratekstual. Kegiatan bercerita yang dilakukan guru hanya mampu menerapkan sepeluh interaksi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada

penyampaian cerita menggunakan *big book* salah satu kurangnya keterlibatan langsung antara anak dengan *big book* di dalam kelas. Oleh karena itu, guru peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan guru kelas untuk melakukan perbaikan terhadap aktivitas guru dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hal-hal yang masih kurang pada siklus I dan memerlukan perbaikan di siklus II, diantaranya:

1. Guru masih kurang dalam mengontrol suasana kelas.
2. Guru belum memberikan kebebasan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan *big book*.
3. Guru tidak pernah mengajak anak untuk memegang *big book* secara langsung sehingga anak sibuk dengan mainan yang lain.
4. Kegiatan bercerita yang disampaikan guru masih sangat berpusat pada guru bukan berpusat pada anak sehingga membuat anak bosan dan ingin jalan-jalan.
5. Cerita tentang *bungoeng jeumpa* yang disampaikan pada siklus I masih jauh dengan kehidupan keseharian anak, karena *bungoeng jeumpa* bukan hal yang terlalu dekat dengan anak, apalagi anak laki-laki.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya langkah-langkah yang baru untuk di terapkan pada siklus II agar pembelajaran mencapai hasil maksimal. Solusi yang diberikan adalah:

1. Mengajak anak untuk mengikuti cerita yang disampaikan guru seperti membacakan cerita bersama.
2. Selesai bercerita pada satu halaman *big book*, guru mengajak anak untuk memegang langsung kalimat cerita atau gambar yang ada dalam *big book*.
3. Guru memintak anak untuk membuka *big book* secara peranak agar terkesan seperti membaca *big book* sendiri dan bergantian dalam membukanya.
4. Guru mengajak anak untuk mencari potongan gambar atau kata dan mencocokkannya dengan kata atau gambar yang ada dalam *big book*.
5. Guru ingin memperbaiki cerita dalam *big book* menggunakan cerita yang lebih dekat dengan keseharian anak-anak.
6. Guru meminta anak mengulang kalimat yang sedikit besar dan berwarna merah dalam *big book* dan meminta anak untuk menunjukkan kata atau gambarnya secara langsung.

2. Siklus II

- a. **Aktivitas Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita dengan Teknik Ekstratekstual Menggunakan *Big Book*.**

1) Perencanaan (*Planning*) Tindakan Siklus II.

Perencanaan pada siklus II direncanakan semakin lebih baik dari sebelumnya. Guru peneliti menerima saran dan masukan dari teman sejawat dan

guru kelas mengenai pengelolaan kelas dan penerapan media *big book*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a) Mempersiapkan media *big book* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan penelitian yaitu *big book* tentang trans koetaradja.
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar percakapan.
- d) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti gambar trans dan kata-kata yang dipotong sesuai dengan isi cerita

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 12 Desember 2017, melalui metode bercerita menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pada siklus II peneliti menggunakan *big book* trans koetaradja dengan tema alat transportasi. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh dua orang guru dan dua orang teman sejawat bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus II juga terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

kegiatan awal:

kegiatan awal di mulai pada pukul 08.40-09.20 wib. Hal pertama yang guru lakukan adalah mengajak anak untuk duduk setengan lingkaran lalu diikuti dengan memberi salam. Selesai anak menjawab salam, guru langsung mengajak anak untuk berdoa melalui interaksi sebuah lagu “bila aku bedoa kuangkat tanganku” yang diikuti langsung oleh anak. Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu “katakan rukun islam yang pertama” dan lagu “gajah binatang yang sangat besar” yang di ikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran AUD yaitu melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”. Kegiatan bernyanyi dan kegiatan tepuk semangat dilakukan beberapa kali dikarenakan ada beberapa anak yang memang suka menyanyikan lagu atau tepuk semangat secara sendiri yang disimak oleh guru dan temannya yang lain.

Kegiatan inti:

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 09.20-10.20 wib. guru mengeluarkan *big book* yang disenderkan di pinggiran meja supaya berdiri agar anak-anak bisa melihat *big book* secara jelas. Sebelum kegiatan bercerita, guru bertanya “gambar apakah ini?” yang ada pada cover depan *big book* tanpa memperkenalkan terlebih dahulu judul cerita *big book*. Ketika guru bertanya kepada anak, anak-anak langsung menjawab pertanyaannya “trans koetaradja ibuk, yang sering lewat di situ” sambil menunjuk ke arah jalan di samping kanan sekolah. Selesai anak menjawab, guru langsung menenangkan keadaan dengan mengatakan “teman-teman maukan mendengarkan cerita tentang trans koetaradja?, kalau mau, ibu sampaikan aturan mainnya dulu ya. Siapa di antara teman-teman yang masih ingat dengan aturan main?”. Selesai bertanya, guru

langsung memancing jawaban yang di sampaikan dengan cara “ yang pertamakan teman, kita harus duduk tidak naik-naik ketas meja dan berlari-lari, tidak mengganggu teman dan memukul teman. Apabila teman setuju, maka kita akan membuka buku besar ini. Gimana?” dan anak menjawab dengan serentak “setuju ibuk”.

Ketika ingin menyampaikan cerita, guru langsung bertanya “siapa yang mau membuka buku besarnya?” secara bersamaan anak langsung menjawab “saya buk”. Selanjutnya guru meminta kepada anak satu persatu membuka halaman *big book* sehingga anak tidak jalan-jalan karena menunggu giliran namanya untuk di panggil. Disetiap cerita yang ada dalam lembaran *big book* guru selalu mengajak anak untuk mengikuti cerita yang di sampaikan dan mengulang kata-kata yang sedikit besar berwarna merah. Selesai membaca cerita di setiap halamannya, guru selalu mengajak anak secara bergantian untuk memegang kalimat dan gambar *big book* secara langsung dan menunjukkan kata sesuai dengan gambar yang ada dalam buku. Dengan cara ini, apabila terdapat anak-anak yang ingin jalan-jalan, maka mereka akan duduk kembali agar bisa memegang buku besarnya.

Selesai bercerita, guru membuka kembali *big book* dari halaman pertama dan meminta anak secara perorangan untuk mencari potongan gambar halte, trans koetaradja, kaca spion, ban, pintu dan lain-lain kata yang sedikit lebih besar berwarna merah yang telah dipotong untuk di cocokkan juga seperti kata trans koetaradja, halte, ban mobil, bening, spion, dan lain-lain dengan kalimat cerita dan gambar yang ada pada *big book*.

Kegiatan penutup:

Kegiatan penutup yang berlangsung pada pukul 10.35-11.00 wib. guru mengajak anak untuk duduk kembali secara lesehan setengah lingkaran dan melanjutkan untuk melakukan percakapan mengenai cerita dan kosa kata yang terdapat dalam *big book*. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai cerita yang telah tersampaikan berupa pengulangan akan apa itu trans koetaradja dan manfaat dari pada cerita trans koetaradja sesuai dengan cerita sebelumnya. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “aku mau ke mekah” bersama-sama. Selesai bernyanyi, guru mengajak anak untuk membacakan doa penutup majelis dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas.

3) Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh pengamat ketika guru peneliti melakukan tindakan. Hasil pengamatan yang didapatkan dari penyampain cerita mengunaka *big book* yaitu aktivitas guru mengembangkan bahasa AUD melalui metode bercerita menggunakan interaksi ekstratekstual dapat di lihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil observasi aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita dengan teknik ekstratekstual menggunakan *big book* siklus II

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Interaksi Yang Dilakukan dalam siklus II	
		ya	tidak
1	Guru menggunakan kegiatan ekstratekstual dalam bercerita	✓	-
2	Guru melakukan pengulangan NAMA anak untuk menarik perhatian anak	✓	-

3	Guru melakukan pengulangan NAMA BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING	✓	-
4	Guru menanyakan karakteristik dari BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING	✓	-
5	Guru melakukan pengulangan HURUF dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita	✓	-
6	Guru melakukan pengulangan KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita	✓	-
7	Guru meminta anak mengulang HURUF dan KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita	✓	-
8	Guru mengajak anak untuk memberikan umpan balik tentang isi cerita	✓	-
9	Guru memberikan informasi tambahan dari kosakata yang disebutkan anak	✓	-
10	Guru mengajak anak untuk memprediksikan alur cerita selanjutnya	✓	-
11	Guru menghubungkan kosakata cerita dengan kehidupan sehari-hari anak	✓	-
12	Guru bertanya kepada anak dengan tujuan anak menjelaskan alasan dibalik perilaku karakter cerita	✓	-
Jumlah		12	-

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dalam aktivitas guru mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penyampaian cerita menggunakan *big book*. Selama melaksanakan siklus II yang di amati oleh pengamat, guru telah mampu menerapkan dua belas interaksi yang ada dalam interaksi ekstratekstual. Aktivitas guru selama kegiatan bercerita menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD pada siklus II sudah berhasil sesuai dengan yang direncanakan dan sudah mencapai dua belas interasi ekstratekstual. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan lagi untuk siklus selanjutnya.

b. Respon Anak Terhadap Cerita yang Disampaikan Menggunakan *Big Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.

Kegiatan bercerita menggunakan *big book* untuk melihat respon anak pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Bahkan respon yang anak berikan di siklus II lebih memuaskan dan antusias dari sebelumnya. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap respon anak pada siklus II.

Tabel 4.7. Hasil observasi respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD pada siklus II

No	Nama anak	kriteria	
		ya	tidak
1	Qa	8	2
2	Hi	8	2
3	Ri	10	-
4	Aa	6	4
5	In	9	1
6	Ha	10	-
7	Mn	8	2
8	Nn	9	1

Tabel 4.8. Hasil keseluruhan respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book*

kriteria	Frekuensi anak (F)	Persentase (%)
Ya	7	87.5
Tidak	1	12.5

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, respon anak pada siklus II dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* terdapat tujuh anak atau 87.5% dengan kriteria “ya” dan satu anak atau 12.5% dengan kriteria “tidak”.

c. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book* pada Siklus II.

Hasil observasi mengenai kemampuan berbahasa anak usia dini pada siklus II di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil observasi penilaian kemampuan berbahasa AUD melalui penerapan metode bercerita menggunakan *big book* pada siklus II.

No	Nama Anak	kriteria BSH & BSB
1	Qa	8
2	Hi	5
3	Ri	9
4	Aa	7
5	In	8
6	Ha	8
7	Mn	7
8	Nn	8

Tabel 4.10. Pengelompokan kriteria BSH & BSB dalam kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan *big book*

kriteria	Frekuensi Anak (F)	Persentase (%)
BB	-	-
MB	1	12.5
BSH	2	25
BSB	5	62.5
Jumlah anak BSH & BSB	7	87.5 %

Dari tabel di atas di temukan bahwa anak yang memenuhi kriteria BSH & BSB sebanyak tujuh atau 87.5%. Anak yang masih memenuhi kriteria MB adalah satu anak atau 12.5% dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria BB.

Berdasarkan hasil percakapan pada siklus II, dari keseluruhan delapan anak sudah mampu menyebutkan “trans koetaradja” dikarenakan anak sering melihat dan kenal akan mobil biru besar tersebut meskipun masih terdapat satu anak yang belum terlalu fasih dalam menyebutkan trans koetaraja. Pada pertanyaan nomor dua mengenai cerita yang di sampaikan guru, semua anak-anak

sudah tau dan menyebutkan kalau itu adalah cerita mengenai trans koetaradja. Ketika guru bertanya kepada anak mengenai aturan main pada awal kegiatan inti, dari keseluruhan delapan anak, terdapat enam anak yang sudah mampu menyebutkan salah satu aturan main dan ada beberapa yang sudah mampu menyebutkan lebih dari satu aturan main, tetapi masih terdapat dua anak yang belum mampu atau tidak mau menjawab ketika di tanyakan dikarenakan lagi sibuk dengan mainan.

Pertanyaan selanjutnya mengenai hal-hal yang ada pada trans koetaradja, anak-anak sudah mampu menyebutkannya karena trans koetaradja adalah sejenis mobil yang ukurannya lebih besar. Hasil dari jawaban anak ada yang menyebutkan “ban, pintu, jendela, kaca spion, dan lain-lain”. Ketika pengobserver dan guru meminta kepada anak untuk mengikuti kata halte, hampir semua anak sudah mampu menyebutkannya walaupun ada satu anak yang masih susah dalam menyebutkan kata “halte”. Selanjutnya mengenai pertanyaan cara menaiki trans koetaradja “sebelum menaiki halte apa dulu yang harus dinaiki, anak-anak sudah mampu menjawab bahwa tanggalah yang harus dinaiki” duluan karena trans koetaradja yang tinggi besar.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru selama bercerita menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD, maka dapat di simpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan bercerita yang telah dilakukan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu menerapkan dua belas interaksi ekstratekstual dalam kegiatan bercerita. Keberhasilan ini bisa terjadi

dikarenakan adanya penambahan langkah-langkah baru untuk di terapkan pada siklus II agar pembelajaran mencapai hasil maksimal. Langkah-langkah baru yang di terapkan pada siklus II diantaranya adalah:

- a. Guru telah mengajak anak untuk mengikuti cerita yang disampaikan seperti membacakan cerita bersama.
- b. Selesai bercerita pada satu halaman *big book*, guru telah berhasil mengajak anak untuk memegang langsung kalimat cerita atau gambar yang ada dalam *big book*.
- c. Guru memintak anak untuk membuka *big book* secara peranak agar terkesan seperti membaca *big book* sendiri dan bergantian dalam membukanya.
- d. Guru mengajak anak untuk mencari potongan gambar atau kata dan mencocokkannya dengan kata atau gambar yang ada dalam *big book*.
- e. Guru ingin memperbaiki cerita dalam *big book* menggunakan cerita yang lebih dekat dengan keseharian anak-anak.
- f. Guru meminta anak mengulang kalimat yang sedikit besar dan berwarna merah dalam *big book* dan meminta anak untuk menunjukkan kata atau gambarnya secara langsung.

Berdasarkan langkah-langkah perubahan pada siklus II di atas terdapat perkembangan yang sangat luar biasa dalam kegiatan pembelajaran seperti yang telah di jelaskan sebelumnya.

C. Pembahasan.

1. Aktivitas Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita dengan Teknik Ekstratekstual Menggunakan *Big Book*.

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, seorang guru harus mampu menerapkan dua belas interaksi ekstratekstual dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book*. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, terdapat sepuluh interaksi ekstra tekstual yang sudah mampu di terapkan guru dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* yang di amati oleh pengamat secara langsung untuk menilai kegiatan yang guru lakukan. Interaksi yang belum diterapkan yaitu:

- 1) Guru melakukan pengulangan HURUF dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita
- 2) Guru mengajak anak untuk memprediksikan alur cerita selanjutnya.

Oleh karena itu, untuk aktivitas guru pada siklus I masih memerlukan perbaikan di siklus II. Pada kegiatan siklus II diperoleh aktivitas guru yang meningkat. guru sudah mampu menerapkan kedua belas interaksi ekstratekstual

dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* berdasarkan hasil pengamat yang dilakukan oleh pengamat.

Berikut ini perkembangan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram batang.

Gambar 4.1. Diagram batang perkembangan aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita dengan teknik ekstratekstual menggunakan *big book*.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan November-Desember 2017

2. Respon Anak Terhadap Cerita yang Disampaikan Menggunakan *Big Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan sebelumnya mengenai respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* di siklus I terdapat anak yang merespon sebesar lima anak atau 62.5% dengan kriteria “ya” dan terdapat juga anak yang belum terlalu memberi respon sebesar tiga anak atau 37.5%

dengan kriteria “tidak”. Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan bahwa pada siklus I anak yang merespon masih kurang dengan kriteria keberhasilan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II diperoleh anak yang merespon sudah meningkat dari siklus sebelumnya dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD. Ditemukan anak yang merespon sudah mencapai tujuh anak atau 87% dengan kriteria “ya” yang sudah mencapai hasil maksimal akan tetapi masih terdapat satu anak atau 12.5% yang belum sepenuhnya merespon dengan kriteria “tidak”.

Tabel 4.11. Respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD pada siklus I dan siklus II.

No	Siklus	Respon Anak	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Siklus I	5	62.5
2	Siklus II	7	87.5

Respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram batang.

Gambar 4.2. Diagram batang respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD pada siklus I dan siklus II



Sumber: Hasil Observasi Lapangan November-Desember 2017

3. Kemampuan Berbahasa AUD Melalui Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book*.

Kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan *big book* pada siklus I yang dilakukan melalui penelitian dan pengamatan berdasarkan kegiatan yang diamati oleh pengamat mendapat hasil yang belum memuaskan dimana anak yang tergolong dalam kategori BSH & BSB hanya lima anak atau 62.5% dan anak yang masih dalam kategori BB & MB berjumlah tiga anak atau 37.5%. sehingga masih di perlukannya perbaikan di siklus I untuk menunjang keberhasilan di siklus II.

Setelah dilakukannya siklus II, diperoleh Kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan *big book* berkembang lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil anak yang meningkat tergolong dalam kategori kategori BSH & BSB berjumlah tujuh anak atau 87.5%

dan sudah termasuk dalam kategori yang di inginkan. Tetapi masih terdapat anak yang sepenuhnya belum berkembang sesuai dengan yang peneliti harapkan yang di kategorikan dalam kriteria MB yaitu satu anak atau 12.5%.

Tabel 4.12. Kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan *big book* pada siklus I dan siklus II.

No	Siklus	Kemampuan Anak	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Siklus I	5	62.5
2	Siklus II	7	87.5

Kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan *big book* pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.

Gambar 4.3. Diagram batang Kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan *big book* pada siklus I dan siklus II.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan November-Desember 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita dengan teknik ekstratekstual menggunakan *big book* di PAUD Ibnu Sina Gampong Barabung berdasarkan hasil pengamatan dari dua belas interaksi ekstratekstual yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan anak selama melakukan siklus I belum sepenuhnya diterapkan. Sehingga dilanjutkannya tindakan pada siklus II dan mendapatkan hasil guru telah menerapkan ke dua belas interaksi ekstratekstual dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book*.
2. Respon anak terhadap cerita yang disampaikan menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung berdasarkan hasil pengamatan respon anak selama melakukan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa Respon anak secara keseluruhan disiklus I hanya 62.5% atau lima anak, namun di siklus ke II respon anak secara keseluruhan sudah 87.5% atau tujuh anak. respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan *big book* sudah berhasil sesuai dengan yang di harapkan setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan pada siklus ke II seperti telah diterapkannya kedua belas interaksi ekstratekstual dan terjalinnya interaksi antara guru, anak dan *big book*.
3. Kemampuan berbahasa AUD melalui penerapan metode bercerita menggunakan *big book* di PAUD Ibnu Sina Beurabung berdasarkan hasil

pengamatan kemampuan berbahasa anak usia dini pada siklus ke II sudah berhasil sesuai kriteria yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kemampuan berbahasa anak yang semakin berkembang di siklus ke II. Perkembangan kemampuan berbahasa anak pada siklus I anak sudah pada tahap BSH & BSB berjumlah lima anak atau 62.5% sehingga masih diperlukannya perbaikan di siklus ke II. Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II terdapat perkembangan kemampuan berbahasa anak tahap BSH & BSB berjumlah tujuh anak atau 87.5% yang sudah termasuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan ini dikarenakan terjadinya interaksi antara guru, anak dan *big book*.

B. Saran-Saran.

1. Kepada para guru kelas PAUD Ibnu Sina Beurabung untuk menerapkan metode bercerita menggunakan *big book* sebagai salah satu metode pembelajaran yang sangat baik untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran dan penggunaan *big book* sebagai media yang baik digunakan dalam bercerita agar pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan.
2. Kepada kepala sekolah yang juga selaku mentor bagi guru agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang di terapkan oleh seluruh guru, agar jika ada kesalahan atau kekeliruan guru dalam penerapan model atau metode dalam pembelajaran dapat diperbaiki dengan cepat. Begitu juga dalam bidang peningkatan sumber daya guru, seperti

seminar, pelatihan, dan pertemuan ilmiah lainnya, kepala sekolah hendaknya harus memprioritaskan semua guru mendapat giliran untuk mengikuti kegiatan tersebut dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan PAUD Ibnu Sina Gampong Barabung. Dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran AUD, kepala sekolah harus meningkatkan alat permainan di sekolah agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, Alfira Luluk dkk, 2016, kemampuan bahasa reseptif Anak kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun ke-5.
- Akbar, Sa'dun, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*, Yogyakarta: Cipta Medika.
- Bachtiar, Muhammad Yusri, 2016, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar, Studi Kasus pada Tk Tunas Harapan di Bulukumba*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol.4, No 1.
- Delfita, Riri, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUD, Vol.1, No.1
- Dhieni, Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, Buku Materi Pokok PAUD 4106 / 4sks / Modul 1-12, Penerbit Universitas Terbuka, Edisi 1.
- Dimyati, Johni, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama.

Hasmawati, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Pekanbaru*, Journal System Indragin, Vol.1, No.2.

Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.

Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.

Khairin, Friska Nisa, 2102, *Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi*, Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.Upi.Edu.

Khasinah, Siti, 2015, *Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini*, Jurnal Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies , Vol.1, No.1.

Khotijah, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, Jurnal Elementary, Vol.2, Edisi.2.

Latif, Mukhtar Dkk, 2013 *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana.

Madyawati, Lilis, 2016, *Strategi Pengemabangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Kencana.

Marliawita, Dwi, 2015, *Hubungan Penerapan Metode Bercerita dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa pada Anak Usia Dini di Kelompok A Tk Mutiara Bangsaku Bandar Lampung.*

Mulyasa, 2014, *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosdakarya.

Musfiroh Dkk, 2000, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.

Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mundilarto, Rustam, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Pembinaan Pendidikan dan Keterangan Perguruan Tinggi, Depdiknas.

Natsiopoulou Dkk, 2006, *Narrating and Reading Folktales and Picture Books: Storytelling Techniques and Approaches With Preschool Children*, *Early Childhood Research and Practice (ECRP)*, (VOL.8), NO.1.

Otto, Beverly, 2015, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

Peraturan Menteri Pendiidkan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendiidkan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Rachmawati, Yeni Dkk, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.

Rosdiyah, 2014, *Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 3-4 Tahun pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto*.

Ronda, Daniel, 2015, *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffay.

Seefeldt, Carol dkk, 2008, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia 3, 4, dan 5 Tahun Masuk Sekolah*, Jakarta: Indeks.

Sudjana, 2015, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, dikutip dari Irma Mawaddah, 2016, *Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA 2 Abdiya*, Skripsi Prodi PAI UIN Ar-Raniry.

Susilowati, Emi, *Meningkatkan Minat Membaca Anak Kelompok B dengan Media Buku Cerita Bergambar di Tk Fajar Surabaya*, Jurnal Unesa.

Susanto, Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.

Suyamti, Sri, 2013, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dengan Menggunakan Media Roda Pintar pada Anak Kelompok A Tk Waru 01 Kebakramat Karanganyar*, Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Shofa, Mila Faila, 2014, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.1, No.1.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Artikel Unesa, oleh Nuriyati, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Gambar* di Kelompok Bermain Widya Merti Kecamatan Sukomanuanggal Surabaya.

Zaman, Badrul Dkk, 2010, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, dalam Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 7956/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :
- Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 14 September 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara

- Dr. Helati Fajriah, S.Ag, MA
- Dewi Fitriani, M.Ed

Sebagai pembimbing Pertama
Sebagai pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Wirda Rahmita
NIM : 140210009

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercenta Menggunakan Big Book untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar.

KEDUA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 September 2017



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan
- Ketua Prodi PIAUD FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

or : B-11001 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

20 November 2017

P : -

: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Wirda Rahmita
N I M	: 140 210 009
Prodi / Jurusan	: PIAUD
Semester	: VII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Blang Bintang Lama, Gampong Lampuuk Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

PAUD Ibnu Sina Gampong Barabung Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Big Book untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAGIAN TATA USAHA

Kode 545



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) IBNU SINA
GAMPONG BARABUNG KECAMATAN DARUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR
JL. LINGKAR KAMPUS UNISYIAH

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 45/PAUD/2017

Yang bertanda tangan yang dibawah ini Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gampong Barabung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : WIRDA RAHMITA
NIM : 140 210 009
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di PAUD Ibnu Sina Barabung Darussalam Aceh Besar"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 14 Desember 2017

Kepala PAUD Ibnu Sina,


Dra. Nurjani Usman
NIP: 131634607





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

DI PAUD IBNU SINA GAMPONG BARABUNG

Semester / bulan	: I / November
Hari / Tanggal	: Sabtu / 25 November 2017
Tema/ Sub Tema	: Tanaman/ Pohon <i>Bungong Jeumpa</i>
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.2, 2.4, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11
Siklus	: I (Satu)

A. Materi dalam kegiatan

1. Sejarah *bungong jeumpa*
2. Bercerita tentang *bungong jeumpa* menggunakan *big book*
3. Memperkenalkan berbagai jenis, kegunaan dan ciri-ciri fisik *bungong jeumpa*
4. Mengenalkan kosa kata (bahasa aceh dan bahasa indonesia) yang terdapat dalam *big book* berkaitan dengan *bungong jeumpa*

B. Tujuan pembelajaran

1. Anak mampu mengenal *bungong jeumpa* sebagai ciptaan Allah dan bunga yang khas dari aceh
2. Agar anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar menggunakan bahasanya sendiri
3. Anak mampu mengenal berbagai jenis, kegunaan dan ciri-ciri fisik *bungong jeumpa*
4. Anak mampu mengenal kosa kata (bahasa aceh dan bahasa indonesia) yang terdapat dalam *big book* berkaitan dengan *bungong jeumpa*

C. Alat dan bahan

1. *Big book*
2. Gambar *bungong jeumpa*
3. Sketsa bunga

D. Kegiatan belajar

1. Kegiatan awal (08.40-09.20)
 - Mengajak anak-anak untuk duduk setengah lingkaran
 - Guru memberi salam
 - Berdoa dengan menggunakan lagu “bila aku berdoa”
 - Menyanyikan lagu “katakan rukun islam” dan lagu “anak PAUD imut-imut”
 - Melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”
2. Kegiatan inti (09.20-10.20)
 - Guru mengeluarkan *big book*
 - Guru bertanya kepada anak “pohon apakah ini” tanpa memperkenalkan terlebih dahulu tentang judul *big book* (membuat anak penasaran)
 - Penyampaian aturan main
 - Guru bercerita menggunakan *big book*
 - Guru membuka lembaran Flip berisi gambar yang ada di dalam lembaran *big book*
 - Guru mengulang dan mengajak anak menyebutkan kata-kata terpilih dalam cerita untuk di ucapkan.
 - Guru meminta anak perorangan untuk menyebutkan kata-kata terpilih dalam cerita untuk di ucapkan.
 - Selesai bercerita, guru mengajak anak untuk mewarnai sketsa gambar bunga.
 - guru melakukan percakapan dengan anak mengenai cerita dan kosa kata yang terdapat dalam *big book*
3. Kegiatan penutup (10.35-11.00)
 - Mengajak anak-anak untuk duduk lesehan secara setengah lingkaran
 - guru melakukan percakapan dengan anak mengenai cerita dan kosa kata yang terdapat dalam *big book*

- guru memberikan penguatan tentang cerita yang telah tersampaikan
- guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu “*bungong jeumpa meugah di aceh*”
- membaca doa penutup majelis

Banda aceh 25 November 2017

Mengetahui,
Guru kelas

Peneliti

Rosmanidar, S.Pd

Wirda Rahmita
Nim.140210009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

DI PAUD IBNU SINA GAMPONG BARABUNG

Semester / Bulan	: I / Desember
Hari / Tanggal	: Selasa / 12 Desember 2017
Tema/ Sub Tema	: Alat Transportasi/ Trans Koetaradja
Sentra	: Persiapan
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Kompetensi Dasar	:1.1, 2.2, 2.7, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, .10, 4.10, 3.11, 4.11
Siklus	: I I (Dua)

A. Materi dalam kegiatan

1. Bagian-bagian trans koetaraja
2. Bercerita tentang trans koetaradja menggunakan *big book*
3. Memperkenalkan manfaat dan kegunaan trans koetaraja
4. Mengenalkan kosa kata yang terdapat dalam *big book* berkaitan dengan trans koetaradja

B. Tujuan pembelajaran

1. Anak mampu mengenal trans koetaradja sebagai buatan manusia karunia Allah dan trans yang khas di Aceh
2. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar menggunakan bahasanya sendiri
3. Anak mampu mengenal manfaat dan kegunaan trans koetaradja
4. Anak mampu mengenal kosa kata yang terdapat dalam *big book* berkaitan dengan trans koetaradja

C. Alat dan bahan

1. *Big book*
2. Gambar trans koetaradja

3. Kata-kata yang telah terpotong sesuai dengan kata yang ada dalam *big book*

D. Kegiatan belajar

1. Kegiatan awal (08.40-09.20)
 - Mengajak anak-anak untuk duduk setengah lingkaran
 - Guru memberi salam
 - Berdoa dengan menggunakan lagu “bila aku berdoa”
 - Menyayikan lagu “katakan rukun islam” dan lagu “gajah binatang yang sangat besar”
 - Melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”
2. Kegiatan inti (09.20-10.20)
 - Guru mengeluarkan *big book*
 - Guru bertanya kepada anak “gambar apakah ini”
 - Sebelum mulai bercerita, guru menyampaikan aturan main
 - Guru mengajak anak untuk membuka halaman *big book*
 - Guru bercerita menggunakan *big book* dan mengajak anak untuk mengikutinya
 - Guru mengajak anak untuk mengikuti cerita yang disampaikan guru
 - Guru mengajak anak secara langsung untuk memegang kalimat cerita atau gambar yang ada dalam *big book*
 - Guru meminta anak mengulang kalimat yang sedikit besar dan berwarna merah dalam *big book*.
 - Guru mengajak anak perorangan untuk memegang gambar *big book* dan menunjukkan kata sesuai dengan gambar
 - Guru mengajak anak perorangan untuk mencari potongan gambar atau kata dan mencocokkannya dengan kata atau gambar yang ada dalam *big book*.
3. Kegiatan penutup (10.35-11.00)

- Mengajak anak-anak untuk duduk lesehan secara setengah lingkaran
- guru melakukan percakapan dengan anak mengenai cerita dan kosa kata yang terdapat dalam *big book*
- guru memberikan penguatan tentang cerita yang telah tersampaikan
- guru mengajak anak untuk bernyayi lagu “aku mau ke mekah”
- membaca doa penutup majelis

Banda aceh 12 Desember 2017

Peneliti

Mengetahui,
Guru kelas

Rosmanidar, S.Pd

Wirda Rahmita
Nim.140210009

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Bercerita
dengan Teknik Ekstratekstual Menggunakan *Big Book* untuk
Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui
Penyampaian Cerita Menggunakan Interaksi Ekstratekstual**

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Interaksi Yang Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan kegiatan ekstratekstual dalam bercerita		
2	Guru melakukan pengulangan NAMA anak untuk menarik perhatian anak		
3	Guru melakukan pengulangan NAMA BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING		
4	Guru menanyakan karakteristik dari BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING		
5	Guru melakukan pengulangan HURUF dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
6	Guru melakukan pengulangan KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
7	Guru meminta anak mengulang HURUF dan KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
8	Guru mengajak anak untuk memberikan umpan balik tentang isi cerita		
9	Guru memberikan informasi tambahan dari kosakata yang disebutkan anak		
10	Guru mengajak anak untuk memprediksikan alur cerita selanjutnya		
11	Guru menghubungkan kosakata cerita dengan kehidupan sehari-hari anak		
12	Guru bertanya kepada anak dengan tujuan anak menjelaskan alasan dibalik perilaku karakter cerita		

Mengetahui,
Pembimbing II

Banda Aceh, 16 November 2017

Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Wirda Rahmita
NIM. 140210009

**Lembar Observasi Penilaian Respon Anak Terhadap Cerita yang
Disampaikan Menggunakan *Big Book* untuk Mengembangkan Kemampuan
Berbahasa Anak**

No	Respon Anak yang Diamati	Respon Anak	
		Ya	Tidak
1	Anak menjawab pada saat guru menanyakan nama		
2	Anak mengulang NAMA BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING dari cerita		
3	Anak memberikan jawaban pertanyaan tentang karakteristik dari BENDA, INSIDEN, KARAKTER, & SETTING dari cerita		
4	Anak mengulang HURUF dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
5	Anak mengulang KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
6	Anak mengulang HURUF dan KATA dari KOSAKATA terpilih dari isi cerita		
7	Anak untuk memberikan umpan balik tentang isi cerita		
8	Anak untuk memprediksikan alur cerita selanjutnya		
9	Anak menghubungkan kosakata cerita dengan kehidupan sehari-harinya		
10	Anak mau memberikan alasan dibalik perilaku karakter cerita.		

Mengetahui,
Pembimbing II

Banda Aceh, 16 November 2017

Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Wirda Rahmita
NIM. 140210009

**Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berbahasa AUD melalui
Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book***

No	Yang Dinilai	Hasil Penilaian*			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat memahami cerita yang disampaikan				
2	Anak dapat memahami aturan dalam kegiatan bercerita				
3	Anak dapat memahami kosa kata cerita yang di sampaikan				
4	Anak dapat memahami kosa kata dengan pengucapan.				
5	Anak mampu mengulang kosa kata yang disampaikan				
6	Anak mampu menyimak cerita yang di sampaikan				
7	Anak mampu membedakan bentuk atau warna-warna benda dalam cerita sesuai dengan nama-namanya.				
8	Anak mampu membedakan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia dalam cerita				
9	Anak menghargai cerita yang telah disampaikan				

Mengetahui,
Pembimbing II

Banda Aceh, 16 November 2017

Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Wirda Rahmita
NIM. 140210009

Lembar Percakapan yang Digunakan Peneliti di dalam Dan Diluar Kegiatan Pembelajaran untuk Melihat Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita Menggunakan *Big Book*

No	Pertanyaan	Jawaban Anak
1	Teman-teman, bunda tadi memperkenalkan apa ya ketikan bunda angkat buku besarnya? Tema-teman, apa ya judul cerita yang ibu sampaikan?	
2	Teman-teman, tadi ibu menceritakan tentang apa ya?	
3	teman-teman, selain tidak mengganggu teman, apa lagi ya yang harus kita patuhi ketika sedang belajar?	
4	Teman-teman, warna apa saja yang terdapan pada gambar ini?	
5	Teman-teman, ini namanya apa ya, coba kita sebutkan	
6	Teman-teman, benda ini selain digunakan untuk keperluan ini, keperluan apa lagi ya yang bisa digunakan?	

Mengetahui,
Pembimbing II

Banda Aceh, 16 November 2017

Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Wirda Rahmita
NIM. 140210009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wirda Rahmita
2. Nim : 140210009
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pasi Aceh / 23 Desember 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia
7. Status Berkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Gampong Alue Ambang, Kec. Teunom, Kab. Aceh
Jaya
10. Email : wirda.rahmita96@gmail.com

11. Orang Tua
 - Ayah : Abu Bakar
 - Ibu : Marziah
 - Pekerjaan Ayah : Petani
 - Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Gampong Alue Ambang, Kec. Teunom, Kab. Aceh
Jaya

12. Riwayat Pendidikan :
 - SD I Pasi Aceh : Berijazah Tahun 2008
 - SMP N I Woyla : Berijazah Tahun 2011
 - SMA N I Woyla : Berijazah Tahun 2014
 - Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Uin Ar-
Raniry Masuk Tahun 2014 Sampai 2018

Banda Aceh 29 Januari 2018

Yang menerangkan,

Wirda Rahmita

Nim: 140210009